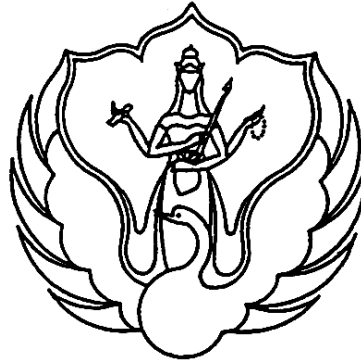


**KAJIAN MUSIKOLOGIS SENANDUNG ADAT *IPI*
LETE DI KABUPATEN BELU PROVINSI NUSA
TENGGARA TIMUR**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Musik**



Oleh:

**Christine Bernadette Kurnia Saik
NIM. 16100690131**

Semester Genap 2019/2020

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Program Studi S-1 Musik (Kode: 91221) Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta berjudul “Kajian Musikologis Senandung Adat *Ipi Lete* Di Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur” dari Christine Bernadette Kurnia Saik (16100690131) dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Semester Genap 2019/2020 dan dinyatakan lulus pada tanggal 29 Juli 2020.

Tim Penguji:
Ketua Program Studi/ Ketua,




Kustap S.Sn., M.Sn.
NIP.196707012003121001/NIDN.0001076707

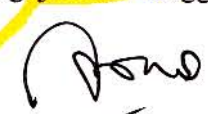
Pembimbing I/ Anggota,


Drs. Pipin Garibaldi, DM., M.Hum
NIP.196005251982031002/NIDN.0025056001

Pembimbing II/ Anggota,


Daniel De Fretes, S.Sn., M.Sn
NIP.19840116201903004

Penguji Ahli/ Anggota,


Dr. André Indrawan, M.Hum., M.Mus
NIP.196105101987031002/NIDN.0010056110

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M.Sn.
NIP.195911061988031001

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan.

Yogyakarta, 31 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Christine Bernadette Kurnia Saik'.

Christine Bernadette Kurnia Saik

NIM. 16100690131

MOTTO

Tetap Bersemangat!

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk keluargaku tercinta..

KATA PENGANTAR

Setiap proses kehidupan membawa manusia ke kutub-kutub yang belum pernah terjangkau sebelumnya. Senantiasa ada pembelajaran dalam setiap kutubnya. Seluruh komponen di Institut Seni Indonesia khususnya di jurusan musik telah banyak berkontribusi dalam menghantarkan penulis kepada salah satu dari sekian banyak kutub-kutub kehidupan ini. Selama delapan semester ini penulis telah memperoleh cukup banyak hal. Dalam jangkauan ini, penulis telah berada di titik akhir pembelajaran jenjang strata 1, yang mana setiap mahasiswa diberi kesempatan untuk menyuarakan ide berkaitan dengan topik yang dipelajari dalam suatu karya tulis ilmiah/skripsi. Dalam karya tulis ini penulis ingin menyuarakan tentang musik yang menjadi bagian dari cerita-cerita masa kecil penulis sewaktu duduk berkumpul bersama keluarga. Bagi penulis, cerita-cerita tersebut sungguh sarat makna dan sayang untuk dibiarkan begitu saja.

Cerita-cerita tentang kehidupan di suku *Buna* dan senandung yang ada di dalamnya menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis. Selama proses penelitian penulis menemukan bahwa karya tulis mengenai senandung adat suku *Buna* ternyata masih sangat jarang dan bahkan hampir-hampir tidak ada. Tujuan penulis untuk menjadikannya sebuah karya tulis tugas akhir bisa terwujud setelah melalui proses yang panjang. Dalam proses ini penulis dibantu oleh dosen-dosen pembimbing yang secara tidak langsung memberikan dukungan, arahan dan semangat hingga tulisan ini bisa terselesaikan. Dalam proses ini pula, penulis menemui banyak orang yang baik langsung maupun tak langsung telah

menghantarkan penulis ke kutub kehidupan di mana penulis sedang berpijak.

Dalam lembaran ini penulis ucapkan terima kasih kepada semua mereka yakni :

1. Syukur dan terima kasih berlimpah kepada Allah Tritunggal Mahakudus dan Bunda Maria atas berkat tuntunan-Nya penulis bisa menyelesaikan seluruh rangkaian pembelajaran tahapan ini. Terlebih di masa pandemi *covid-19* yang bersamaan dengan proses penulisan skripsi ini, penulis benar-benar merasakan penyelenggaraan ilahi yang luar biasa.
2. Kustap S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Musik.
3. Dra. Eritha Sitorus, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
4. Drs. Pipin Garibaldi, DM, M. Hum selaku Dosen Pembimbing I yang memberi bimbingan penulisan skripsi ini.
5. Daniel De Fretes, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II juga banyak membimbing penulisan skripsi.
6. Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M.Mus., selaku Dosen Penguji Ahli.
7. Bapak A. Gathut Bintarto T. S.Sos., S.Sn., M.A selaku dosen wali sekaligus dosen mayor penulis yang begitu baik hati, begitu tulus menuntun, mengajar, menasehati, memberi semangat sepanjang masa-masa perkuliahan penulis di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Mbak Puput selaku asisten Sekertaris Jurusan Musik ISI Yogyakarta.
9. Dr. Antonius Bele, M.Si., Apolinaris Tukan, S.Pd., Yohanes Mau Tuan, Mikael Mali, Yohanes Mau, dan Loro Lamaknen Ignasius Kali Mau yang dengan bersedia menjadi narasumber penelitian ini.

10. Bupati Belu, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik kabupaten Belu, Camat Lamaknen, Kepala Desa Dirun yang berkenan memberikan ijin penelitian bagi penulis di daerah setempat.
11. Kaka Ima Kenzo Wager, S.Pd yang membantu penulis terutama dalam hal transportasi dan akomodasi.
12. Kedua orang tua Bapa Agustinus Saik dan Mama Veronika Suhartatik *support system* abadi yang mendukung segala hal baik dalam diri penulis sekecil apapun itu hingga penulis bisa jadi seperti sekarang.
13. Petrus Ludovikus Prasetyo Saik dan Wilhelmina Maria Rosa Mystica Saik.
14. Keluarga besar di NTT dan Malang.
15. Kaka Netta, Kaka John, Virginia Claritta, Angelia Frederika.
16. Maristela Sonia Watu tempat berbagi cerita semasa perkuliahan, beserta kedua orang tuanya yang turut mendoakan.
17. Kak Ulrich J. M. Sogen.
18. Teman-teman Seni Musik 2016 terkasih.
19. Vocalista Harmonic Choir, Kelompok Kegiatan Mahasiswa Vokal, San Jose Choir, sobat pesparani, Jogja Swara Singer, Indonesia Youth Choir Batch 2.
20. Milton Sandyka yang memberi jalan keluar proses transkrip.
21. Kak Ade Friya Setyawan Barus.
22. Semua yang hadir di hidup penulis, semua yang penulis temui terutama selama masa perkuliahan ini yang menghabiskan sedikit proses kehidupan

bersama penulis turut serta memberikan pelajaran yang sangat amat berharga tentang hidup dan kehidupan.

23. *Hot Esen, Mugen Bei Mil* tidak terlihat, tapi turut ada dan mendoakan penulis.

KAJIAN MUSIKOLOGIS SENANDUNG ADAT *IPI LETE* DI KABUPATEN BELU PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Oleh :
Christine Bernadette Kurnia Saik
16100690131

ABSTRAK

Senandung adat *Ipi Lete* merupakan salah satu senandung dari suku *Buna'*. Frekuensi waktu untuk menyanyikan senandung ini sudah tak sebanyak dulu lagi. Selain itu, akses informasi mengenai senandung ini juga semakin sulit diperoleh dikarenakan kurangnya informan mengenai senandung ini. Perlu adanya pendokumentasian terhadap senandung ini agar tidak hilang dan agar akses informasi mengenai senandung ini lebih mudah diperoleh. Hal inilah yang melatarbelakangi pemilihan judul karya tulis ilmiah ini. Terdapat masalah utama yang akan dikaji dalam karya tulis yakni Struktur senandung ini beserta elemen musik pendukungnya. Fokus kajian mengenai senandung *Ipi Lete* tidak terlepas dari latar belakang sejarah senandung dan makna senandung bagi masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan musikologis sebagai pendekatan utama dan pendekatan etnografi sebagai pendekatan pendukung. Senandung adat *Ipi Lete* merupakan bentuk kegembiraan dan rasa syukur atas panen yang merupakan manifestasi dalam keseharian (*Mon Le Gie*) berkenaan dengan hal ikhwal menyangkut pangan (*A Gua*). Senandung ini tercipta dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan adat masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan aspek-aspek musikologis yang terdapat di dalamnya antara lain yakni menggunakan tangga nada tritonik, memiliki ritme yang bebas, terusun atas melodi neumatis, sebagian kecil silabis dengan tipe melodi logogenik. Senandung ini terdiri atas tiga kalimat utama. Masyarakat setempat terbiasa menggunakan register *chest voice* dalam menyanyikan senandung ini. Dalam senandung ini terselip nilai rasa syukur kepada sang pencipta yang tergambar dalam kebersamaan sesama masyarakat.

Kata kunci : Kajian Musikologis, Senandung *Ipi Lete*, *Buna'*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR NOTASI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	9

BAB II TINJAUAN UMUM SENANDUNG ADAT *IPI LETE*

A. Asal-Usul Senandung Adat <i>Ipi Lete</i>	16
B. Lokasi Penelitian.....	20
C. Tinjauan Kemasyarakatan dan Mata Pencaharian Suku <i>Buna</i> '	22
D. Sistem Kepercayaan dan Kekerabatan	23
E. Landasan Teori Aspek-Aspek Musikologis dalam Senandung <i>Ipi Lete</i> ..	25

BAB III KAJIAN MUSIKOLOGIS SENANDUNG *IPI LETE*

A. Elemen-Elemen Musik dalam Senandung <i>Ipi Lete</i>	38
1. Senandung <i>Ipi Lete</i> Dalam Musik Vokal	38
2. Bentuk Penyajian.....	40
3. Sistem Tangga Nada.....	42
4. Melodi	44
5. Ritme	48

6. Nada Dasar	50
B. Analisis Senandung Adat <i>Ipi Lete</i>	52
1. Struktur Senandung <i>Ipi Lete</i>	52
2. Ostinato dan Variasi	61
C. Lirik dan Makna	63
D. Ritual Adat <i>Ipi Lete</i>	65
E. Tinjauan Fungsi, Ritual <i>Ipi Lete</i> dan Kearifan Lokal	66
KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR NOTASI

Notasi 1 Contoh tangga nada kromatis	29
Notasi 2 Contoh tangga nada diatonis mayor	30
Notasi 3 tangga nada diatonis minor	30
Notasi 4 tangga nada pentatonis.....	31
Notasi 5 <i>Whole tone scale</i>	31
Notasi 6 <i>Tritonic Scale</i>	32
Notasi 7 Contoh silabik.....	34
Notasi 8 Contoh neumatis	34
Notasi 9 Contoh melismatis	34
Notasi 10 Contoh variasi dalam musik tradisional	37
Notasi 11 Pembagian senandung adat <i>Ipi Lete</i> yang dinyanyikan oleh pria dan wanita	42
Notasi 12 Tiga nada dalam senandung <i>Ipi Lete</i>	43
Notasi 13 Cuplikan nada-nada tritonik dalam <i>Ipi Lete</i>	43
Notasi 14 Potongan melodi neumatis dalam senandung <i>Ipi Lete</i>	44
Notasi 15 Potongan melodi neumatis dalam senandung <i>Ipi Lete</i>	45
Notasi 16 Potongan melodi neumatis dalam senandung <i>Ipi Lete</i>	45
Notasi 17 Potongan melodi neumatis dalam senandung <i>Ipi Lete</i>	45
Notasi 18 Potongan melodi neumatis dalam senandung <i>Ipi Lete</i>	45
Notasi 19 Potongan melodi silabis dalam senandung <i>Ipi Lete</i>	46
Notasi 20 Potongan melodi silabis dalam senandung <i>Ipi Lete</i>	46
Notasi 21 Interval dalam senandung <i>Ipi Lete</i>	47
Notasi 22 Interval dalam senandung <i>Ipi Lete</i>	48
Notasi 23 Pembagian frase atau kelompok kata	49
Notasi 24 Pembagian frase atau kelompok kata	50
Notasi 25 Kalimat A.....	53
Notasi 26 Kalimat A'.....	54
Notasi 27 Potongan melodi dasar.....	54
Notasi 28 Melodi yang diolah dengan augmentasi dalam kalimat A'.....	55
Notasi 29 Potongan melodi dasar.....	55
Notasi 30 Melodi yang sudah diolah dengan augmentasi dalam kalimat A'	55
Notasi 31 Melodi dasar pada kalimat A	56
Notasi 32 Melodi yang diolah secara diminusi	56
Notasi 33 Ornamentasi pada kalimat A'.....	56
Notasi 34 Kalimat A"	57
Notasi 35 Melodi yang diolah secara augmentasi pada kalimat A".....	58
Notasi 36 Melodi yang sudah diolah secara augmentasi pada kalimat A"	58
Notasi 37 Melodi yang sudah diolah secara diminusi pada kalimat A".....	59
Notasi 38 Ornamentasi pada kalimat A"	59
Notasi 39 Variasi melodi dalam senandung <i>Ipi Lete</i>	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Letak wilayah suku <i>Buna'</i>	22
Gambar 3 Pembagian register suara manusia	27

BABI

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang

Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi kepulauan yang terletak di wilayah selatan khatulistiwa. Dari segi astronomis, NTT terletak pada posisi 8° – 12° Lintang Selatan dan 118° – 125° Bujur Timur. Sementara menurut letak geografisnya, provinsi ini secara langsung berbatasan dengan Laut Flores di bagian utara, Samudra Hindia di bagian selatan, Republik Demokrasi Timor Leste di bagian timur dan Provinsi Nusa Tenggara Barat di bagian barat. Menurut catatan Pejabat Pengelola Informasi Daerah (PPID) Provinsi NTT, terdapat 1.192 pulau di NTT. Diantara pulau-pulau tersebut terdapat 42 pulau dihuni dan 1.150 pulau tidak dihuni. Pulau-pulau besar di NTT antara lain Flores, Sumba, Timor dan Alor (<https://ppid.nttprov.go.id/tentang-provinsi-ntt/>).

Keberagaman pulau di NTT turut memberi dampak pada pluralitas kebudayaan setempat. Hal ini terjadi karena masing-masing pulau di NTT dihuni oleh berbagai macam suku dengan latar belakang kebudayaan yang beragam. Kebudayaan sendiri dapat dimaknai sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2015:144). Terdapat tiga jenis wujud kebudayaan yakni (1) dalam bentuk ide atau gagasan, (2) adat, (3) benda-benda hasil karya manusia. Di Nusa Tenggara Timur ditemukan adanya berbagai wujud kebudayaan, salah satunya adalah dalam wujud ritual-ritual adat beserta musik

pengiringnya. Hal tersebut ditandai dengan adanya ritual adat sepaket dengan nyanyian pengiringnya seperti musik *Mbata* untuk mengiringi upacara *Penti* di Manggarai, lagu daerah *Tutu Koda* untuk mengiringi upacara adat *Pasola* di Sumba, lagu *Ja'i* dan tariannya untuk mengiringi syukuran se usai menang perang di Bajawa.

Nusa Tenggara Timur dikategorikan sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi kekayaan ritual adat dan musik tradisi namun belum banyak terekspos. Masing-masing suku di NTT memiliki berbagai musik vokal warisan leluhur baik yang berfungsi sebagai pengiring upacara adat maupun sekedar sebagai hiburan rakyat. Keberadaan ritual adat dan musik tradisi yang beragam ini belum terlalu dikenal oleh masyarakat luas. Hal tersebut ditegaskan oleh salah seorang tokoh masyarakat yakni Agus Beda Ama bahwa Nusa Tenggara Timur kaya akan ritual adat dan budaya sepanjang tahun. Akan tetapi agenda ritual atau pesta budaya di daerah NTT kurang diketahui oleh publik, kecuali masyarakat setempat. "Agenda atau kalender pesta budaya dari setiap suku di NTT perlu dipublikasi oleh dinas pariwisata di setiap kabupaten" (Kompas, 22 Januari 2013).

Pulau Timor NTT memiliki suatu kelompok masyarakat yang masih jarang dibicarakan dalam ruang diskusi ilmiah terutama dalam hal kesenian. Salah satu kelompok masyarakat tersebut adalah masyarakat suku *Marae* atau *Buna'*. Suku ini memiliki keanekaragaman nyanyian pengiring ritual setempat yang belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Beberapa dari nyanyian tersebut adalah *Kawen*, *Holon*, dan *Ipi Lete*. Masyarakat setempat sering menyebut senandung–

senandung tersebut dengan istilah *tebe* adat. *Tebe* adat dapat diartikan sebagai seni lagu yang diwariskan turun-temurun. *Tebe* adat sering digunakan untuk mengiringi upacara adat, perkawinan, kematian, syukur panen, panen madu lebah, atau sekedar hiburan.

Dari beberapa *Tebe* adat atau senandung adat, yang menjadi fokus penelitian ini adalah senandung *Ipi Lete*. *Ipi Lete* adalah senandung yang dinyanyikan dalam rangkaian acara adat panen. Hingga saat ini senandung tersebut masih digunakan namun frekuensi pelaksanaannya sudah tidak sebanyak dulu lagi. Senandung ini dinyanyikan bersama-sama oleh masyarakat setempat.

Senandung adat *Ipi Lete* merupakan bagian dari kesenian adat yang mengandung nilai-nilai moral yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat suku *Buna'*. Nilai-nilai moral tersebut tersampaikan secara tersurat dan tersirat. Ada nilai yang tersurat dalam syair dari senandung, namun adapula nilai tersirat dilihat dari proses kerja sama yang terbentuk saat bersenandung. Banyak hal-hal baik yang diwariskan oleh leluhur lewat setiap kesenian adat. Selain nilai-nilai moral yang terkandung, senandung ini merupakan bagian dari asal-usul sejarah yang wajib diketahui oleh generasi selanjutnya.

Masyarakat suku *Buna'* terutama generasi muda memiliki kecenderungan untuk melupakan senandung adat suku *Buna'*. Salah satu penyebab dari hal tersebut adalah karena semakin jarangya pelaksanaan ritual-ritual adat sehingga waktu dan kesempatan untuk menyenandungkannya semakin berkurang. Perkembangan teknologi yang pesat mengakibatkan bergesernya beberapa kebiasaan. Masyarakat yang semulanya banyak menghabiskan waktu untuk

melakukan berbagai ritual adat sembari menari dan bersenandung kini lebih memilih untuk menyaksikan hiburan yang disajikan oleh *youtube* maupun media sosial yang lain. Selain itu, lagu-lagu populer yang disebarluaskan melalui media sosial semakin cepat sehingga menggeser minat musik masyarakat kearah musik-musik populer yang lebih modern.

Senandung ini juga mengalami kelangkaan sumber informasi. Sumber informasi yang terperinci mengenai eksistensi senandung adat ini bersumber dari tuturan lisan seorang *Mako'an*. *Mako'an* adalah seorang tokoh adat yang diwahyukan oleh leluhur untuk menuturkan segala sesuatu yang berkaitan dengan asal-usul suku *Buna'*. Akses informasi mengenai senandung ini sedikit sulit karena jumlah *Mako'an* yang ditemui sangatlah jarang.

Dibutuhkan suatu upaya mengaktualkan kembali senandung adat suku *Buna'* agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Pemerintah setempat telah melakukan salah satu langkah pelestarian budaya lewat menyisipkannya dalam mata pelajaran Muatan Lokal di sekolah-sekolah. Sejauh ini pendokumentasian senandung suku *Buna'* dari segi notasi, syair maupun tulisan ilmiah belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, diangkatlah sebuah judul penelitian “Kajian Musikologis Senandung *Ipi Lete* di Suku *Buna'* Kabupaten Belu Nusa Provinsi Nusa Tenggara Timur”. Pendokumentasian terhadap senandung ini dilakukan agar generasi masa kini bisa lebih gampang mengakses informasi mengenai senandung suku *Buna'*.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diperoleh berdasarkan latar belakang tersebut adalah sebagai berikut

1. Bagaimana praktik senandung adat *Ipi Lete*?
2. Bagaimana masyarakat suku *Buna* ' memaknai senandung adat *Ipi Lete*?
3. Bagaimana struktur senandung adat *Ipi Lete* beserta elemen musik pendukungnya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat diperoleh beberapa tujuan dari penelitian ini.

1. Untuk mengetahui latar belakang praktik senandung adat suku *Ipi Lete*
2. Untuk mengetahui makna dari senandung adat *Ipi Lete* dari sudut pandang masyarakat suku *Buna* '
3. Untuk mengetahui struktur senandung adat *Ipi Lete* beserta elemen musik pendukungnya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan praktik pembelajaran lagu daerah NTT khususnya lagu daerah *Buna* ' bagi kaum pelajar baik bagi pelajar daerah Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur maupun bagi pelajar luar yang ingin mengenal tentang senandung adat *Ipi Lete*.

2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang aspek-aspek musikologis dalam senandung *Ipi Lete*. Secara teoretis bermanfaat sebagai sumber referensi, literatur, bagi yang akan melakukan penelitian tentang musik-musik adat, atau akan melakukan penelitian lanjutan mengenai senandung adat suku *Buna*'.

E. Tinjauan Pustaka

Karya tulis ini menggunakan beberapa tulisan yang menjadi bahan referensi penelitian. Adapun tulisan-tulisan yang digunakan adalah sebagai berikut.

Wright (2015), dalam artikelnya yang berjudul *A Selection of Swedish "Kulning"*, membahas sebuah nyanyian tradisional dari daerah pegunungan Swedia dimana nyanyian tersebut sering digunakan untuk memanggil kawanan sapi di padang. Nyanyian ini dikenal dengan nama *Kulning*. Sheilla Louise Wright kemudian mengkaji aspek sejarah dan elemen musik dari nyanyian ini. Elemen musik yang dikaji dalam nyanyian ini yakni melodi, *tone*, ritme, tangga nada dan *range*. Pada bagian akhir artikel ini juga dilampirkan dokumentasi *kulning* dalam bentuk partitur. Artikel ini memberi gambaran bagi penulis tentang bagaimana mengkaji aspek-aspek musikologis dengan spesifikasi musik vokal. Selain itu dari segi disiplin ilmu, artikel ini menyokong penulis dalam mengkaji aspek-aspek musikologi yang terdapat dalam musik etnis khususnya musik vokal.

Bele (2011), dalam bukunya *Nurani Masyarakat Buna* menjelaskan kehidupan sehari-hari masyarakat *Buna*' termasuk kesenian yang terdapat di suku

Buna'. Masyarakat suku *Buna'* mempunyai tradisi bernyanyi dalam tarian dengan berbagai macam gaya. Melalui buku ini penulis memperoleh banyak referensi mengenai latar belakang kehidupan masyarakat suku *Buna'*. Penjelasan situasi sosial suku *Buna'* amatlah penting karena suku *Buna'* ibarat rumah tempat tumbuh kembang senandung *Ipi Lete*. Situasi sosial ini berdampak banyak pada eksistensi tradisi panen beserta senandung adat yang ada di dalamnya. Dari buku inilah penulis bisa menjelaskan mengapa beberapa tradisi adat perlahan-lahan mulai ditinggalkan.

Meriam (1964) dalam bukunya *Anthropology of Music* mengemukakan sepuluh fungsi musik yakni *the function of emotional expression* (ekspresi emosional), *the function of aesthetic enjoyment* (menikmati keindahan), *the function of symbolic representation* (representasi simbol), *the function of physical response* (respons fisik), *the function of entertainment* (fungsi menghibur), *the function of enforcing conformity to social norms* (norma sosial), *the function of validation of social institutions and religious rituals* (validasi lembaga sosial dan ritual keagamaan), *the function of contribution to the integration of society* (integrasi sosial), *the function of communication* (komunikasi), *the function of contributing to the continuity and stability of culture* (kontinuitas dan stabilitas kebudayaan). Fungsi musik menurut Merriam ini digunakan untuk mengkaji seberapa berfungsi senandung ini bagi masyarakat suku *Buna'*. Dari beberapa fungsi tersebut, fungsi musik yang paling relevan dengan senandung adat suku *Buna'* adalah sebagai pengiring ritual adat, hiburan dan komunikasi.

Yasa (2016) dalam artikelnya “Aspek Musikologis Gender Wayang dalam Karawitan Bali” menyebutkan bahwa Musikologis adalah segala aspek yang berhubungan sifat musikalitas dari suatu perangkat atau ensambel. Adapun yang termasuk aspek musikologis antara lain: ensambel, sistem nada, bentuk lagu, irama, tempo, volume, jalan sajian dan ritme. Perbedaan dengan karya tulis ini terletak pada instrumen musiknya. Jurnal tersebut mengkaji aspek musikologis instrumen musik *Gender Wayang*, sementara karya tulis ini mengkaji aspek musikologis dari musik vokal.

Angga (2018) dalam skripsinya “Kajian Musikologis Musik Tobah Dayak Sekubang di Desa Bernayau Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang Kalimantan Barat” membahas musik tradisi dari Kalimantan Barat. Dalam skripsi ini terdapat kajian elemen-elemen musik yang terdapat pada musik Tobah dengan lebih terfokus pada bentuk dan struktur pola ritme musik Tobah Dayak Sekubang. Selain itu, juga terdapat tinjauan historis dan fungsi dari musik Tobah Dayak Sekubang.

Rossanti (2000) dalam skripsinya, “Seni Pertunjukan Gejog Lesung di Wilayah Kulon Progo; Tinjauan Musikologis”, membahas tentang Seni Pertunjukkan *Gejog Lesung*. *Gejog Lesung* merupakan kesenian tradisional berupa permainan instrumen musik perkusi menggunakan *lesung* (penumbuk padi tradisional) sambil diiringi oleh musik vokal. Pertunjukan ini dimainkan sebagai ungkapan syukur atas hasil panen. Kesamaan seni pertunjukan *Gejog Lesung* dengan *Ipi Lete* terletak pada fungsi kesenian yakni sebagai ungkapan syukur atas hasil panen. Skripsi ini membahas tinjauan organologi dari kesenian *Gejog*

Lesung beserta elemen-elemen musik berupa ritme dan melodi. Pada bab II, skripsi ini menerangkan mengenai latar belakang masyarakat setempat, tinjauan historis dan bentuk penyajian kesenian tersebut.

Spradley (1997) dalam *Metode Etnografi* menjelaskan langkah-langkah menulis sebuah etnografi. Terdapat 12 langkah yakni menetapkan informan. Membuat catatan etnografis, mengajukan pertanyaan deskriptif, melakukan analisis wawancara etnografis, membuat analisis domain, mengajukan pertanyaan struktural, membuat analisis taksonomik, mengajukan pertanyaan kontras, membuat analisis komponen, mengemukakan tema-tema budaya dan menulis sebuah etnografi. Tahapan tersebut menjadi acuan untuk melakukan penelitian ini karena etnografi digunakan sebagai pendekatan lain yang mendukung penelitian ini.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan bekerja dengan data non-numerik dan yang berupaya menafsirkan makna dari data ini sehingga dapat membantu kita memahami kehidupan sosial melalui studi populasi atau tempat yang ditargetkan. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono,2009:15). Metode penelitian kualitatif dianggap sesuai dengan judul karya tulis ini, karena

karya tulis ini mengupas tentang kaitan musik dengan kebudayaan yang mana objek penelitian tersebut termasuk objek yang bersifat deskriptif serta permasalahannya tidak dapat diselesaikan dengan angka.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan utama yakni pendekatan musikologis dan pendekatan pendukung yakni pendekatan etnografi. Maksud dari pendekatan musikologis yakni masalah-masalah dalam penelitian ini dikaji dari sudut pandang ilmu-ilmu musik seperti bentuk musik dan teori musik. Sementara etnografi hanyalah pendekatan pendukung. Secara etimologis etnografi berasal dari dua kata yaitu *ethno* dan *graphic*. *Ethno* sendiri berarti orang atau sekelompok sosial budaya. Sementara *graphic* berarti tulisan atau catatan. Muri Yusuf menjelaskan bahwa etnografi dapat diartikan sebagai sebuah studi tentang sekelompok orang untuk menggambarkan kegiatan dan pola sosio budaya mereka (2015: 358). Pendekatan etnografi dianggap sesuai karena penelitian ini membahas tentang senandung yang tumbuh dalam suatu kelompok masyarakat di bawah pengaruh adat budaya setempat. Adapun tahapan dari penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut

1. Tahap Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Pada tahapan ini penulis mencari sumber-sumber kepustakaan yang dapat memperkuat penulis untuk melakukan suatu penelitian. Sumber-sumber kepustakaan diperoleh dari buku-buku musik ritual daerah-daerah luar NTT seperti Bali juga dari ragam buku pengantar antropologi. Sumber

pustaka yang berkaitan dengan situasi masyarakat suku *Buna* diambil dari tulisan Dr Antonius Bele.

b. Observasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, observasi diartikan sebagai peninjauan secara cermat. Dalam tahapan observasi, diperoleh data berupa fakta mengenai kondisi dunia nyata yang ingin diteliti. Dari segi fungsi pengamat, penelitian ini menggunakan jenis observasi *participation observer* di mana pengamat ikut menjadi bagian dari kelompok masyarakat yang akan diamati.

Menurut Indrawan (2010 :74-75) pengumpulan data untuk penelitian musik-musik dapat dilakukan dengan penelitian lapangan melalui pendekatan etnografi yang dikenal sebagai ‘observasi berpartisipasi’ (*participation observer*) yaitu terlibat langsung dengan masyarakat yang diteliti. Beberapa varian observasi tersebut ialah (1) partisipan lengkap; (2) partisipan sebagai observer; (3) observer sebagai partisipan; (4) observer penuh. Dalam hal ini penulis mendudukan posisi pada partisipan sebagai observer yaitu hanya melakukan observasi melalui wawancara terstruktur tanpa keterlibatan penuh dalam kehidupan masyarakat yang diteliti. Pada tahapan ini, penulis melakukan observasi dengan mendatangi salah satu tempat berkembangnya senandung adat *Ipi Lete* yaitu kota Atambua kabupaten Belu.

c. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai pertemuan antara pewawancara dan narasumber demi memperoleh informasi dan ide dari narasumber melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg, 2002). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sengaja dipilih agar tercipta keluwesan antara pewawancara dengan informan. Kondisi wawancara lebih fleksibel namun tetap berpegang pada struktur wawancara.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015:329). Dokumen yang diperoleh berupa audio dari Louis Berthe (almarhum). Beliau adalah seorang peneliti berkebangsaan Perancis. Ia pernah melakukan penelitian di Lamaknen pada tahun 1957-1959. Rekaman audio tersebut diperoleh beliau sewaktu melakukan penelitian di kecamatan Lamaknen. Dokumen lain yang diperoleh berupa audio rekaman Senandung *Ipi Lete* terbaru tahun 2019, yang dilakukan peneliti sewaktu melakukan observasi pada bulan Juli tahun 2019. Perbedaan dua audio ini terletak pada jumlah penyanyi. Dalam audio rekaman Louis Berthe, senandung *Ipi Lete* dinyanyikan secara beramai-ramai perempuan dan laki-laki, sementara dalam audio rekaman tahun 2019 senandung hanya dinyanyikan dalam format solo oleh seorang pria.

2. Tahap Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai di lapangan (Sugiyono, 2015: 89).

a. Sebelum Memasuki Lapangan

Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari cerita-cerita masyarakat *Buna'* yang sudah tinggal menetap di luar daerah suku *Buna'*. Selain dari cerita lisan, analisis data juga dilakukan terhadap data yang diperoleh dari sumber-sumber internet.

b. Selama di Lapangan.

Tahapan analisis data selama di lapangan ini terbagi menjadi tiga bagian utama. Bagian tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut

1) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2015:92). Pada tahapan ini, penulis memilah-milah data yang penting, lalu mengurangi data-data yang dianggap kurang penting.

2) Penyajian Data

Pada tahapan ini, digunakan teks yang bersifat naratif untuk menyajikan data-data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat (2015 :95).

3) Kesimpulan

Kesimpulan adalah pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian

sebelumnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kesimpulan diambil berdasarkan uraian data-data yang diperoleh di lapangan.

3. Penulisan

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan terbagi menjadi 4 bab. Bab I pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian. Bab II tinjauan umum senandung adat *Ipi Lete*. Bab III kajian aspek-aspek musikologis dalam senandung adat *Ipi Lete*. Bab IV penutup, berisi kesimpulan penelitian dan saran terhadap hal yang diteliti.

4. Tempat dan Waktu Penelitian

Senandung adat *Ipi Lete* ini adalah orisinil milik suku *Buna'*. Suku ini tersebar di sebagian kabupaen Belu dan negara tetangga Republik Demokrasi Timor Leste. Dalam penelitian ini penulis membatasi lingkup penelitian pada senandung *Ipi Lete* yang dinyanyikan oleh masyarakat suku *Buna'* di Kecamatan Lamaknen. Peneliti mendatangi langsung kediaman pegiat aktif senandung adat suku *Buna'* di kota Atambua (Ibu kota kabupaten Belu) di mana pegiat aktif tersebut lahir dan menghabiskan hidup mereka di Kecamatan Lamaknen. Adapun penelitian ini berlokasi di rumah Bapak Mikael di kecamatan Haliren, kota Atambua. Penelitian berlangsung pada pertengahan bulan Juni 2020.